

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.189>

Received: 16-02-2022

Accepted: 24-04-2022

Berwirausaha Batik *Ecoprint*: Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan

Miswaty^{1*}; Tutik Yuliani¹; Nawang Retno Dwiningrum¹; Hasrullah¹

¹Universitas Balikpapan

^{1*}Email: miswaty@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Berwirausaha merupakan salah satu modal penggerak ekonomi dalam suatu rumah tangga dan dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah. Semakin banyak orang memiliki semangat dan keinginan dalam berwirausaha maka akan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran sehingga perekonomian pada suatu daerah akan meningkat. Untuk dapat memiliki jiwa wirausaha diperlukan suatu pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Pada sekarang ini batik yang merupakan salah satu warisan dari nenek moyang yang mulai digemari oleh semua kalangan untuk berbagai hal diantaranya untuk busana modern, barang-barang interior. Oleh karena itu perlu menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik *ecoprint* dan batik ke dalam karya seni tekstil. Pada kegiatan pengabdian ini mencoba memberikan pelatihan tentang pembuatan batik *ecoprint* dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu daun dengan melalui berbagai tahapan, yaitu: tahap mordanting, pembuatan sketsa, pengukusan, pengangkatan dan pendinginan kain, penguncian warna dan pengeringan. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan berantusias mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh yang ditunjukkan dengan para peserta mengikuti dari awal sampai akhir dan mereka mempraktikkan cara membuat *ecoprint* di tempat pelatihan tersebut.

Kata Kunci: Berwirausaha, *Ecoprint*

Abstract

Entrepreneurship is one of the driving forces of the economy in a household and can be used to improve the economy in an area. The more people who have the passion and desire in entrepreneurship will be able to create jobs and reduce unemployment so that the economy in an area will increase. To be able to have an entrepreneurial spirit, a creative and innovative thinking is needed in running a business. At this time batik which is one of the inheritances from our ancestors is starting to be favored by all people for various things including for modern clothing, interior goods. Therefore need to create creative works of art by exploring and combining ecoprint and batik techniques into textile artworks. In this service activity, we try to provide training on making ecoprint batik by utilizing existing natural resources, namely leaves by going through various stages, namely: the mordanting stage, sketching, steaming, lifting and cooling the fabric, color locking and drying. This training was attended by women from the Department of Food, Agriculture, and Fisheries of Balikpapan City. The results of this service show that the training participants are enthusiastic about taking the training seriously, which is shown by the participants following from beginning to end and they practice how to make ecoprint at the training site.

Keywords: Entrepreneurship, *Ecoprint*

1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu pendorong yang dapat memajukan perekonomian suatu negara pada umumnya dan suatu daerah khususnya yang dapat ditunjukkan dengan perkembangan pendapatan suatu negara maupun pada suatu daerahnya masing-masing, dalam arti bahwa suatu bisnis atau pelaku usaha memiliki dampak positif bagi perekonomian suatu negara atau daerah yaitu semakin banyak suatu negara atau daerah memiliki banyak pengusaha maka akan meningkatkan pendapatan suatu negara atau daerah tersebut sehingga akan memperlancar pembangunannya. Selain itu, kewirausahaan juga

memiliki peran yaitu melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Bhegawati et al., 2022).

Dalam suatu negara yang dibangun dengan banyak para wirausahaan akan dapat mendorong perkembangan region sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki *entrepreneur*, maka pertumbuhan ekonomi negara akan semakin tinggi. Ada beberapa kombinasi baru yang dibentuk oleh *entrepreneur*, antara lain: (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (*new market*), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru,

serta (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi *entrepreneur* dengan kombinasi sumber daya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan *output* pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan *entrepreneur* baru sebagai akselerator pembangunan (Khamimah, 2021).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Siswadi (2015) mendefinisikan kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan berinovasi dalam berbagai hal dan mengambil segala risiko dan imbalannya, yang mana proses ini akan memiliki pengaruh pada kesejahteraan seorang wirausahawan. Carre & Turik, (2005) mengemukakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumber daya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3) wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Berwirausaha memiliki banyak sekali manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Manfaat dari berwirausaha antara lain: (1) dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran; (2) sebagai penggerak pembangunan di lingkungan sekitarnya; (3) dapat menumbuhkan rasa disiplin, percaya diri pada tenaga kerja, (4) dapat menambah penghasilan rumah tangga sendiri, dan (5) dapat sebagai contoh bagi orang lain mengenai bekerja keras. Dengan adanya manfaat tersebut maka perlunya seseorang untuk dapat melakukan wirausaha (Sedjati & Sari, 2019).

Untuk menjadi seorang wirausaha dalam menjalankan pekerjaannya harus memiliki sifat-sifat yang perlu diperhatikan diantaranya adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Alma, 2016). Keenam sifat tersebut harus dipahami dan diterapkan sebagai bekal wirausaha baru dalam memperoleh kesuksesan. Dengan memiliki sikap tersebut akan dapat tercipta suatu kesuksesan dan tujuan yang telah diinginkan oleh seorang wirausaha. Menurut Maskan et al. (2018) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memulai suatu usaha antara lain: merintis usaha baru (*starting*), memasuki bisnis keluarga, kerja sama manajemen (*franchising*), serta membeli perusahaan orang lain (*buying*).

Morrison (2000) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas dan inovasinya serta ketajaman intuisinya, masyarakat dan budaya merupakan faktor yang dapat membentuk kepribadian seorang wirausahaan. Jadi, sumber jiwa kewirausahaan berasal dari semangat seseorang untuk melakukan wirausaha (*entrepreneurship spirit*) yang dicerminkan dengan jelas dalam menghadapi persaingan dengan segala risiko yang ditimbulkan. Para wirausahawan yaitu orang-orang yang memiliki keahlian dalam menilai dan melihat peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan, serta mengambil keputusan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan kepada ibu-ibu Darma Wanita di lingkungan Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Balikpapan. Pelatihan ini memberikan peningkatan keterampilan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru di bidang *ecoprint* di kota Balikpapan.

Ecoprint merupakan proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alami dapat berupa tumbuhan, akar, atau batang ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. (Sholikhah et al., 2021). Sedangkan menurut Saptutyingsih & Wardani (2019), *eco* berasal dari kata ekosistem (alam) dan *print* berarti tayangan. Teknik pewarnaan ramah lingkungan dikembangkan oleh India *Flint*. *Ecoprint* didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung.

Pembuatan dengan *ecoprint* dikerjakan secara individual, tidak massal, maka hasil dari *ecoprint* tidak seragam satu sama lain sebagaimana percetakan dengan mesin atau digital. Oleh karena itu hasil karya *ecoprint* dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang (Nurcahyanti & Septiana, 2018).

Ada beberapa cara untuk membuat lukisan *ecoprint*, yaitu: (1) Teknik gulungan dilakukan dengan menata bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga dalam pola yang diinginkan pada kain. Kemudian gulung kain dengan erat lalu ikat dan kukus sampai warnanya hilang dari bahan alami, (2) Teknik pemukulan dilakukan dengan menata daun dan bunga pada sesuai pola yang diinginkan pada separuh kain. Kemudian lipat kain dan lembar dengan daun dan bunga dipukul sampai keluar warna, lalu kukus (Irianingsih, 2018).

Sholikhah et al. (2021) menyatakan ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif *ecoprint* diantaranya yakni teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*), dan kukus (*steam*). Untuk *pounding*, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-dipukul di atas lembaran kain putih, daun itu nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan, teknik *steaming* (dikukus) mengukus kain di dalam panci.

Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (*steam*). Teknik *steam* merupakan cara paling efektif untuk pentransferan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna.

Pelatihan batik *ecoprint* merupakan teknik membatik yang memanfaatkan bahan-bahan alami mulai pewarna sehingga proses membatik tidak merusak lingkungan. sehingga berpotensi menumbuhkan industri kreatif yang berwawasan lingkungan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan bernilai ekonomis tinggi (Utomo et al., 2022).

Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat para perempuan khususnya ibu-ibu Dharma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Balikpapan untuk melakukan wirausaha karena dari aspek kewirausahaan, seorang wirausaha perempuan itu ulet dan pekerja keras dan dapat memiliki penghasilan sendiri sehingga akan dapat membantu perekonomian rumah tangga dan yang pada akhirnya akan dapat memberikan kontribusi perekonomian kepada daerahnya. Untuk menumbuhkan semangat tersebut pada pengabdian ini peserta diberikan pelatihan mengenai cara membatik dengan teknik *ecoprint*.

2. Bahan dan Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan *ecoprint* adalah pemateri melakukan demonstrasi proses pembuatan seni *ecoprinting* disertai penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan, tahap-tahap pembuatan, serta cara dan langkah tepat dalam pembuatan seni *ecoprinting*. Selanjutnya anggota Drama Wanita melakukan praktik langsung dengan tahap-tahap proses pembuatan batik *ecoprint*.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan seni *ecoprint* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan pelatihan meliputi pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat dan membagi tugas serta kewajiban setiap anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pelaksanaan pelatihan *ecoprint*. Tim PkM pelatihan *ecoprint* melakukan koordinasi dengan ketua Dharma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DPPP) kota Balikpapan. Pelaksana kegiatan pelatihan merancang tahap-tahap pelatihan dan tahap-tahap peragaan pembuatan seni *ecoprint* serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada hari pelaksanaan pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dharma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Balikpapan. Sasaran

pada pengabdian ini adalah ibu-ibu Dharma Wanita yang berjumlah 25 orang.

Bahan yang diperlukan dalam melakukan pengabdian ini adalah kain putih, daun yang dipakai untuk motif batik *ecoprint*, plastik, pewarna, kompor dan gas kecil. Sedangkan alat yang dibutuhkan pada pembuatan *ecoprint* diantaranya adalah: panci, sodet kayu, serta palu kayu khusus *ecoprint*. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kemudian mengidentifikasi faktor pendukung pelatihan kerajinan tangan hasil batik *ecoprint* selanjutnya melakukan pelatihan batik *ecoprint*.

Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* disusun dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat pelatihan seni *ecoprint* menjelaskan materi terkait *ecoprint*, nilai jual yang tinggi dari produk *ecoprint*, serta peluang usaha yang sangat besar dalam penjualan produk *ecoprint*.
2. Tahap kedua selanjutnya tim memperagakan teknik membatik seni *ecoprint* melalui tahap-tahap yang benar sehingga hasil akhir batik *ecoprint* pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelatihan ini menggunakan teknik *pounding* dan teknik *blanked*. Alat yang digunakan untuk teknik *pounding* yaitu kain, daun daunan, palu, dan tawas. Tahapan dalam membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding* adalah pertama-tama bentangkan kain di meja atau lantai, kemudian tempelkan daun-daunan yang diinginkan dan pukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel di kain, angkat secara perlahan daun tersebut dan jemur kain hingga kering dan dicuci dalam air campuran tawas dan jemur kembali hingga kering. Teknik kedua adalah dengan teknik *blanked*. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut: kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas, daun-daunan/bunga, air cuka, palu, campuran air tawas, tali, plastik, dan panci untuk mengukus. Cara pembuatan adalah melalui tahapan pertama rendam kain dengan air tawas selama kurang lebih 10 menit agar pewarna nantinya lebih awet kemudian rendam daun di dalam larutan cuka agar tannin (zat warna daun) keluar dengan maksimal, bentangkan kain yang sudah direndam di atas meja dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah), gulung dengan plastik dan ikat dengan tali, kukus selama 2 jam, angkat dan bentangkan di meja, ambil sisa-sisa daun-daunan secara perlahan terakhir jemur kain *ecoprint*.

3. Tahap ketiga adalah mendampingi ibu-ibu Dharma Wanita melakukan praktik membuat batik dengan teknik *pounding* dan teknik *blanked*.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan dipaparkan mengenai proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan batik *ecoprint* bagi ibu-ibu yang dilakukan di Gedung Dharma Wanita kota Balikpapan.

Sebelum pelatihan dilakukan, tim melakukan survei terlebih dahulu dan melakukan pendataan pada beberapa ibu-ibu Dharma Wanita di kota Balikpapan untuk menanyakan tanaman apa saja yang ada disekitar rumahnya yang nantinya akan digunakan untuk bahan pembuatan batik *ecoprint*. Setelah melakukan survei, tim menyiapkan bahan yang terdiri dari kain mori putih, ekstrak kunyit, tawas bubuk, palu kayu, sarung tangan plastik, kantong plastik transparan, serta materi yang akan disampaikan ketika pelatihan.

Pelatihan ini dilakukan mengikuti protokol kesehatan dimana peserta dan tim diwajibkan menggunakan masker serta pada saat pelatihan berlangsung tetap menjaga jarak. Sebelum masuk pada kegiatan praktik membuat *ecoprint*, terlebih dahulu dilakukan pembukaan dan pemberian pertanyaan kepada peserta mengenai pengetahuan pembuatan *ecoprint* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta tentang pembuatan *ecoprint*. Setelah pertanyaan kepada peserta selesai, maka dilanjutkan dengan pemberian materi kepada peserta tentang pembuatan *ecoprint* yang memuat materi tentang definisi, pengenalan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan *ecoprint*.



Gambar 2. Peserta pelatihan

Setelah dilakukan pembukaan dan sambutan, mulailah pada inti kegiatan pelatihan membuat batik *ecoprint*. Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *ecoprint* dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Mordanting dan Pembuatan Motif

Langkah awal dilakukan proses mordan kain. Kain mori yang baru dibeli biasanya masih dalam kondisi kaku karena masih dilapisi semacam zat lilin. Sehingga bila langsung diproses, warna tidak akan muncul maksimal. Oleh karena itu diperlukan proses mordan. Berikut cara mordan kain: siapkan panci, kain direndam dalam larutan bubuk tawas, diamkan selama 1 malam atau bisa dikerjakan di sore hari sehingga besok pagi kain dapat digunakan, lalu setelah didiamkan semalaman kain direbus kurang lebih 1 jam, dan kemudian didinginkan dan dijemur. Setelah proses mordanting selesai, kemudian dilakukan langkah berikutnya adalah menyiapkan daun-daun yang akan digunakan sebagai sketsa membuat *ecoprint*, kemudian daun diatur sedemikian rupa sesuai sketsa yang diinginkan lalu diletakkan di atas kain putih yang sudah di-mordanting.



Gambar 1. Sambutan dan pemberian materi oleh dosen



Gambar 3. Penyampaian teknik *pounding*

b. Tahap Pengukusan, Pengangkatan dan Pendinginan Kain

Kain yang telah diberi motif, kemudian digulung dan diikat kuat dengan tali, lalu dikukus atau direbus sekitar 30-120 menit supaya warna menjadi bagus.

Setelah sekitar 120 menit maka kain diangkat dan di jemur atau diangin-anginkan.



Gambar 4. Hasil teknik *blanked*

c. Tahap Penguncian Warna di Kain

Kain yang sudah dijemur dan sudah dingin direndamkan di dalam larutan air tawas selama 10 menit kemudian dibilas agar warnanya muncul dengan baik

d. Tahap Pengeringan

Tahap dimana setelah kain diberi warna dan dikunci, lalu batik *ecoprint* yang sudah direndam ke dalam air tawas dijemur di tempat yang teduh agar munculnya corak dan warna yang menarik dan siap untuk dipasarkan kepada pembeli.



Gambar 5. Hasil *ecoprint*

Setelah dilakukan pemaparan tentang pelatihan membuat *ecoprint*, kemudian diakhiri dengan penutup, yaitu pemateri menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih atas semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan foto bersama dengan peserta.

Evaluasi yang diperoleh dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan membuat *ecoprint* pada ibu-ibu Dharma Wanita kota Balikpapan berjalan lancar sesuai dengan agenda yang sudah direncanakan dan berhasil sesuai dengan harapan tim. Hal ini terlihat dari peserta yang semula tidak mengetahui cara membuat *ecoprint* setelah dilakukan pelatihan ini peserta menjadi tahu tentang alat dan bahan untuk membuat *ecoprint* dan memiliki

keterampilan tentang pembuatan *ecoprint*. Selain itu, peserta memiliki antusias yang tinggi terhadap pelatihan pembuatan *ecoprint*. Hal ini terlihat dari peserta mengikuti pelatihan sampai selesai dan ketika pelatihan berlangsung, peserta banyak memberikan pertanyaan terkait pembuatan *ecoprint*, yaitu:

Peserta yang bertanya, *apakah dalam melakukan penempelan daun harus dipukul dengan palu?* Kemudian pemateri menjelaskan bahwa dalam melakukan penempelan daun ke kain dapat dilakukan dengan memukul kayu atau benda yang sifatnya padat atau berat sehingga daun akan dapat menempel dengan sempurna pada kain.

Selanjutnya dilakukan pertanyaan oleh peserta lain:

Apakah dalam melakukan perendaman kain dengan air tawas dalam panci harus dilakukan 10 menit? Kemudian pemateri menjelaskan bahwa waktu dalam melakukan perendaman kain ke panci dapat dilakukan minimal 10 menit agar warnanya akan lebih awet.

Peserta juga bertanya, *mengapa dalam melakukan penempelan daun harus dipukul-pukul?* kemudian pemateri menjelaskan tujuan melakukan tersebut agar warna dapat keluar secara sempurna.

Pada pelatihan kemarin ditutup dengan kesimpulan bahwa dengan melakukan pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat ibu-ibu untuk memiliki penghasilan sendiri dengan cara berwirausaha membuat batik *ecoprint*.



Gambar 6. Foto bersama peserta pelatihan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan membuat batik *ecoprint* sebagai sebuah peluang usaha bagi ibu-ibu Dharma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan kota Balikpapan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Teknik membuat *ecoprint* merupakan teknik membuat yang berwawasan lingkungan dengan bahan yang mudah didapat dari lingkungan sekitar kita. Teknik yang

diperkenalkan ada dua yaitu teknik *pounding* dan *blanked* yang mudah dipraktekkan oleh peserta pelatihan.

- b. Peserta pelatihan telah menerima ilmu membuat batik *ecoprint* sangat baik dan dapat mempraktikkannya sampai pada hasil batik *ecoprint* buatan ibu-ibu DW DPPP
- c. Peserta pelatihan memberikan kesan yang mendalam dengan antusiasme mengikuti pelatihan dari akhir sampai selesainya pelatihan.
- d. Peserta pelatihan memiliki pemahaman untuk mengembangkan hasil kerajinan batik *ecoprint* menjadi peluang usaha untuk menumbuhkan wirausaha baru dari Darma Wanita DPPP kota Balikpapan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh civitas akademika Universitas Balikpapan baik kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Kepala LPPM, Sekretaris LPPM, Staf LPPM, dan terkhusus Dosen selaku Pemateri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan dan seluruh elemen yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati3, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 21–26.
- Carre, M. A., & Turik, A. . (2005). *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, International Handbook of Entrepreneurship Research*.
- Irianingsih, N. (2018). *Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. . Jakarta: Gramedia.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017.
- Maskan, M., Utaminingsih, Alifiulahtin, & Rifiani, I. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.
- Morrison, A. (2000). Entrepreneurship: What Triggers it? *International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*,.
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print As A Strategy To Preserve The Originality Of Ria Miranda’s Designs In The Digital Age. *MUDRA. Journal Of Art And Culture* 33(3): 395-400.

- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukung Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11.
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion Dan Fashion Education Jurnal*, 10(2), 81–85.
- Siswadi, Y. (2015). Wirausaha. The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference, 1(01), 1–17.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., Informasi, F. T., Semarang, U. S., Tri, J., Juang, L., & Mugas, N. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 167–171.